ISSN 2745-3790 (cetak) dan ISSN 2745-3820 (online)

PENINGKATAN SEMANGAT KERJA GURU MELALUI SUPERVISI KOMUNIKASI ADMINISTRASI OLEH KEPALA SEKOLAH DI SDN 1 PANDAK KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO

SULISTIYOWATI
SDN 1 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

ABSTRAK

Guru dan kepala sekolah dengan semangat tinggi berarti mempunyai gairah kerja, disiplin kerja serta kerja sama dengan karyawan lain dalam melaksanakan tugasnya. Tetapi jika ada karyawan yang tidak mempunyai semangat kerja tinggi maka akan mengalami banyak hambatan yang akan menimbulkan kekeliruan atau kesalahan kerja sehingga menyebabkan kerusakan dalam pekerjaannya. Tercapainya tujuan organisasi merupakan suatu hal yang penting bagi pimpinan. Begitu juga dalam lembaga pendidikan, tercapainya tujuan lembaga pendidikan menjadi tolok ukur bagi peneliti dalam menilai keberhasilan pimpinan yakni guru di dalam memimpin para guru. Namun demikian sering dijumpai adanya guru yang kurang bersemangat dalam bekerja meskipun kebutuhan hidupnya, yang berupa gaji yang tinggi sudah dipenuhi. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah kurang memperhatikan kebutuhan sosial psikologis para guru. Kebutuhan sosial psikologis ini bisa berupa komunikasi yang baik antara peneliti dengan kepala guru, guru dengan kepala sekolah selaku pimpinan lembaga pendidikan. Sebagai upaya membantu memecahkan masalah tersebut, maka peneliti menawarkan suatu bentuk supervisi komunikasi administrasi. Hasil dari pelaksanaan supervisi komunikasi administrasi ini ditengarai menjadikan situasi sekolah menjadi lebih kondusif apalagi jika didukung adanya lingkungan kerja yang memadai. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam 3 siklus. Tiap siklus melalui penatahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan semangat kerja guru SDN 1 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo melalui Supervisi Komunikasi Administrasi pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan komunikasi administrasi dapat meningkatkan semangat kerja guru, karena komunikasi administrasi mampu memperjelas tugas guru dalam melaksanakan manajemen sekolah yang akan selalu dikembangkan guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

Kata Kunci : Semangat Kerja, Supervisi Komunikasi Administrasi

PENDAHULUAN

Dalam penyelenggaraan sebuah organisasi, baik besar maupun kecil, pasti akan melaksanakan adanya suatu kegiatan yang berhubungan antara orang yang satu dengan orang yang lain, sehingga merupakan suatu kegiatan yang menyeluruh guna mencapai suatu tujuan. Tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni faktor yang berhubungan dengan manusia ataupun bukan manusia, yang meliputi sarana, alat dan bahan. Namun demikian faktor yang paling dominan adalah manusia. Karena manusia sebagai pelaku utama dalam kegiatan organisasi tersebut. Tersedianya sarana dan alat yang lengkap tanpa dibarengi dengan kemampuan dan semangat kerja yang tinggi mustahil dapat berhasil.

Di dalam organisasi sekolah, guru dan kepala sekolah dengan semangat tinggi berarti mempunyai gairah kerja, disiplin kerja serta kerja sama dengan karyawan lain dalam melaksanakan tugasnya. Tetapi jika ada karyawan yang tidak mempunyai semangat kerja tinggi maka akan mengalami banyak hambatan yang akan menimbulkan kekeliruan atau kesalahan kerja sehingga menyebabkan kerusakan dalam pekerjaannya.

Tercapainya tujuan organisasi merupakan suatu hal yang penting bagi pimpinan. Begitu juga dalam lembaga pendidikan, tercapainya tujuan lembaga pendidikan menjadi tolok ukur bagi peneliti dalam menilai keberhasilan pimpinan yakni guru di dalam memimpin para guru. Untuk itu seorang peneliti harus dapat mendorong serta meningkatkan semangat kerja bawahan. Semangat kerja guru dan kepala sekolah akan sangat dipengaruhi oleh kepuasaan yang diperoleh guru dan kepala

sekolah tersebut dari lembaga pendidikan dimana mereka bekerja. Guru dan kepala sekolah akan merasa puas apabila lembaga pendidikan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang berupa kebutuhan primer maupun sekunder. Seseorang memasuki suatu organisasi/lembaga pendidikan dengan harapan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu seorang peneliti yang baik tidak hanya mementingkan kebutuhan kantor saja akan tetapi juga memperhatikan kepentingan kepala sekolah dan guru yang menjadi binaannya.

Pada kenyataannya sering dijumpai adanya guru yang kurang bersemangat dalam bekerja meskipun kebutuhan hidupnya, yang berupa gaji yang tinggi sudah dipenuhi. Hal ini disebabkan karena pihak sekolah kurang memperhatikan kebutuhan sosial psikologis para guru. Kebutuhan sosial psikologis ini bisa berupa komunikasi yang baik antara peneliti dengan kepala guru, guru dengan kepala sekolah selaku pimpinan lembaga pendidikan. Karena guru dan kepala sekolah sebagai manusia adalah merupakan makhluk sosial yang memerlukan kehadiran dan hubungan dengan pihak yang lain.

Maka dari itu dalam organisasi maupun lembaga pendidikan yang baik, adanya komunikasi ke atas dan ke bawah, atau mendatar perlu dikembangkan dan diatur dengan baik. Dengan adanya komunikasi yang baik akan memberikan informasi-informasi yang baik bagi guru maupun pimpinan lembaga pendidikan atau kepala sekolah maupun peneliti. Dengan adanya komunikasi yang baik maka peneliti akan dapat mengetahui kebutuhan serta keinginan para guru dan kepala sekolah.

Dengan adanya komunikasi administrasi maka guru dan kepala sekolah mempunyai kesempatan untuk menyampaikan saran, usul, ataupun rasa ketidaksenangannya terhadap kebijaksanaan lembaga pendidikan. Dengan demikian guru dan kepala sekolah merasa mendapat perhatian yang baik dari peneliti selaku pembina lembaga dimana dia bekerja. Sebaliknya dengan adanya komunikasi tersebut peneliti dapat mengetahui kebutuhan serta keinginan para guru dan kepala sekolah, sehingga dapat memberi motivasi yang tepat. Dengan demikian guru akan merasa puas dan merasa diperlakukan sebagai manusia yang wajar dan tidak merasa "hanya diperas tenaganya" saja.

Selain itu untuk mencapai semangat kerja yang tinggi juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang baik akan membuat rasa senang dan betah guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga semangat kerja guru terpacu. Agus Ahsyari (1980:167) menerangkan bahwa "lingkungan kerja yang memuaskan bagi karyawan lembaga yang bersangkutan akan meningkatkan gairah kerja di dalam lembaga yang bersangkutan".

Untuk itu maka kepala sekolah harus memperhatikan lingkungan kerja bagi guru yang menjadi binaannya, baik itu mengenai penerangan, suhu udara/cuaca, kebersihan, kebisingan maupun keamanan. Pegawai yang bekerja pada tempat yang terlalu bising dan penerangannya kurang akan mengakibatkan gangguan-gangguan dalam pekerjaannya, dengan begitu semangat kerjanya akan berkurang, karena semangat kerja berkurang maka akan banyak menimbulkan kesalahan dan kerusakan dalam pekerjaannya yang pada akhirnya akan merugikan lembaga pendidikan. Begitu juga halnya apabila tempat bekerja terlalu panas atau terlalu dingin. Jadi dapat dikatakan bahwa lingkungan kerja yang baik akan menimbulkan semangat kerja yang baik pula.

Pengertian Komunikasi Administrasi

William G. Scoot dalam S. Yuwono (1985:6) menyatakan "Komunikasi administrasi adalah suatu proses yang mencakup pemindahan ide-ide maupun penyalinan ide secara cermat dengan tujuan untuk menimbulkan tindakan yang menuju ke arah tercapainya tujuan secara efektif, karena komunikasi administrasi sebagian besar menyangkut masalah manusia maka dalam ungkapan penyalinan ide-ide perlu ada pengertian secara cermat".

Jadi menurut pendapat tersebut komunikasi administrasi merupakan suatu proses pemindahan ide dan penyalinan yang bertujuan untuk menimbulkan tindakan untuk tercapainya tujuan bersama secara efektif dan untuk itu perlu pengertian yang cermat.

Pengertian Lingkungan Kerja

Alex S. Nitisemito (1982:183) menga-

takan "Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan" Lain daripada itu bahwa lingkungan kerja adalah "merupakan suatu lingkungan dimana para karyawan tersebut bekerja" (Agus Ahyari, 1986:128).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja adalah suatu tempat dimana para karyawan itu melakukan tugasnya dan tempat tersebut dapat mempengaruhi mereka dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan.

Arti Semangat Kerja

Menurut Alex S. Nitisemito (1982:160) semangat kerja adalah "Melakukan pekerjaan secara lebih giat sehingga dengan demikian pekerjaan akan diharapkan lebih cepat dan lebih baik". Menurut Moekijat (1989:130) semangat kerja adalah "Kemampuan sekelompok orang untuk bekerja sama dengan giat dan konsekuen dalam mengejar tujuan bersama".

Sedangkan menurut Staff Dosen Balai Pembinaan Administrasi Universitas Gajah Mada (1982:210), semangat kerja adalah suatu sifat kegiatan dan perasaan yang menimbulkan kesediaan pada sekelompok orang untuk bersatu padu secara erat dalam usahanya mencapai tujuan bersama. Dengan adanya semangat kerja maka setiap orang dalam kelompok itu akan menghasilkan prestasi kerja yang lebih baik dan juga mempunyai semangat berkorban dalam tercapainya tujuan kelompok.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul : "Peningkatan Semangat Kerja Guru melalui Supervisi Komunikasi Administrasi oleh Kepala Sekolah di SDN 1 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo" dilaksanakan di SDN 1 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yang terletak di Jalan Diponegoro No. 15 Desa Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Subyek penelitian pada penelitian tindakan sekolah ini adalah semua guru di SDN 1 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo yang aktif dalam kegiatan pembelajaran sejumlah 7 orang yang aktif mengajar pada Semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Rancangan Penelitian

Tahap Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan komunikasi administrasi pada tahap pendahuluan ini membutuhkan kiat peneliti dalam menciptakan suasana yang harmonis, kesejawatan, dan kehangatan. Secara rinci kegiatan didalam tahap pendahuluan adalah: 1) Kepala sekolah menciptakan suasana yang penuh keakraban dan terbuka; 2) Kepala sekolah mempelajari administrasi KBM guru; 3) Kepala sekolah menetapkan prioritas program yang akan dicapai oleh guru; 4) Kepala sekolah bersama guru memilih dan mengembangkan instrumen observasi yang akan digunakan; 5) Kepala sekolah dan guru mendiskusikan instrumen tersebut termasuk tentang cara penggunaannya, serta data yang akan dijaring. Hasilnya berupa kontrak yang disepakati bersama.

Tahap Pelaksanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.

Tahap Observasi, Observasi sekolah merupakan langkah ketiga dalam tahapan penelitian tindakan sekolah. Observasi sekolah sangat perlu dilakukan oleh peneliti karena observasi yang diikuti dengan *conference (pre dan post)* adalah tulang punggung komunikasi administrasi. Pada tahap ini guru memaparkan administrasi KBM-nya masing-masing seperti pada kesepakatan pertemuan pendahuluan. Peneliti mengobservasi guru dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disepakati bersama. Di samping itu peneliti juga merekam secara obyektif tingkah laku guru saat memaparkan administrasi KBM-nya, tingkah laku guru dan interaksi para guru di sekolahnya. Peneliti juga menyampaikan informasi-informasi maupun ide-ide sehingga terjadi hubungan timbal balik.

Tahap Refleksi, Pada tahap ini peneliti dan guru mengadakan pertemuan yang membahas hasil observasi paparan Administrasi KBM guru. Guru menyajikan data apa adanya kepada peneliti. Sebelumnya guru diminta menilai penampilannya. Kemudian dicari pemecahan masalahnya.

Siklus Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah yang dilaksanakan kali ini dilakukan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri atas satu pertemuan. Kegiatan dilaksanakan secara cermat dan terperinci yang terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, dan Refleksi,

Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan instrumen non tes yang berbentuk observasi, wawancara, angket, dan jurnal.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskripsi dengan mentabulasi skor masing-masing ubahan berupa harga rerata, simpangan baku, modus, median dan distribusi frekuensi. Untuk tujuan tersebut kelas interval dibuat untuk menggambarkan distribusi frekuensi data. Penentuan kelas interval akan mengacu pada kurva normal aturan Sturges.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Pada siklus I ini diperoleh beberapa temuan : Guru merasa canggung dalam mempresentasikan Administrasi KBM-nya. Namun pada umumnya mereka berupaya berpenampilan tenang. Tetapi yang terjadi mereka lebih bersemangat menunjukkan semangat kerjanya. Walaupun sebagian besar guru belum menunjukkan sikap yang dikehendaki dalam komunikasi administrasi. Temuan utama ini dapat dibuktikan dengan peningkatan skor angket tentang semangat kerja guru yang pada siklus I ini diperoleh nilai tertinggi 124, nilai terendah 86 dan nilai rerata 107,6 dan lebih bagus dari hasil observasi awal. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa penggunaan supervisi komunikasi administrasi dapat meningkatkan semangat kerja guru. Adapun skor angket pada siklus I dapat dilihat pada Hasil Penelitian Semangat Kerja Guru pada Siklus I berikut ini : 1 orang guru memperoleh skor 86; 2 orang guru memperoleh skor 98; 1 orang guru memperoleh skor 100; 1 orang guru memperoleh skor 104; 1 orang guru memperoleh skor 119; 1 orang guru memperoleh skor 122; dan 1 orang guru memperoleh skor 124. Nilai rata-rata 107,6. Nilai tertinggi 124. Nilai terendah 86.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan dan dapat terlaksana sesuai rencana. Pada siklus ini diperoleh beberapa temuan : Pada siklus II ini, guru tampak lebih bersemangat dan sedikit kelihatan santai, serta kelihatan menggunakan pola kerja baru. Kekurangan-kekurangan pada siklus sebelum-nya sudah kelihatan teratasi. Guru lebih berkon-sentrasi pada pengembangan Administrasi KBM setelah diadakan komunikasi administrasi, walaupun masih ada hal-hal yang harus diperbaiki. Temuan utama ini dapat dibuktikan dengan hasil angket tentang semangat kerja yang pada siklus I diperoleh nilai tertinggi 124 dan nilai tertinggi pada siklus II mencapai 140, berarti terjadi peningkatan +16. Sedangkan nilai terendah pada siklus II adalah 106 dan nilai rerata 127,7 terjadi peningkatan 20,1 dari nilai rerata pada siklus sebelumnya 107,6. Hal ini dapat dijadikan indikator bahwa semanghat kerja guru SDN 1 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dapat ditingkatkan melalui komunikasi administrasi. Adapun skor angket yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada Hasil Penelitian Semangat Kerja Guru pada Siklus II berikut ini : 1 orang guru memperoleh skor 106; 1 orang guru memperoleh skor 122; 1 orang guru memperoleh skor 124; 1 orang guru memperoleh skor 130; 1 orang guru memperoleh skor 134; 1 orang guru memperoleh skor 138; dan 1 orang guru memperoleh skor 140. Nilai rata-rata 127,7. Nilai tertinggi 140. Nilai terendah 106.

Hasil Penelitian Siklus III

Berdasarkan hasil observasi yang didukung adanya pencatatan pada jurnal. Dan hasil angket serta wawancara maka ditemui adanya temuan-temuan : Selama proses komunikasi administrasi berlangsung suasana kelihatan hidup, walaupun dalam mengembangkan ide dan menerima informasi dari peneliti, kadang-kadang kepala sekolah dan guru seakan-akan kurang menguasai materi

pembelajaran sehingga pertanyaan yang diajukan bersifat monoton. Temuan utama pada siklus III ini dapat dibuktikan dengan skor angket tentang semangat kerja guru, yang pada siklus III ini diperoleh nilai tertinggi sebesar 172 terjadi peningkatan +32 dari skor sebelumnya 140. Dan skor terendah 140. Adapun nilai rerata mencapai 160,6 berarti terjadi peningkatan 32,9 dari nilai rerata pada siklus sebelumnya 127,7. Sedangkan hasil penelitian tentang semangat kerja pada siklus III dapat dilihat pada Hasil Penelitian Semangat Kerja Guru pada Siklus III berikut ini : 1 orang guru memperoleh skor 140; 1 orang guru memperoleh skor 148; 1 orang guru memperoleh skor 151; 3 orang guru memperoleh skor 171; dan 1 orang guru memperoleh skor 172. Nilai rata-rata 160,6. Nilai tertinggi 172. Nilai terendah 140.

PEMBAHASAN

Guna memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil penelitian semangat kerja guru dalam melaksanakan tugas setiap siklus.

Siklus I, Instrumen penelitian ubahan semangat kerja guru terdiri atas 45 butir pernyataan dengan alternatif pelihan 1 sampai 5, skor tertinggi 225 dan skor terendah 45. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh hasil skor terendah 86 dan skor tertinggi 124, Mean Ideal 105, Simpangan Baku Ideal 6,3. Dengan demikian kategori "rendah" untuk ubahan semangat kerja guru pada siklus I adalah di bawah 19 atau < 19; kategori "kurang" berada pada 20 hingga < 105, kategori "cukup" 105 hingga 124, dan kategori "tinggi" berada pada diatas 124 atau > 124.

Persentase kecenderungan ubahan semangat kerja guru pada siklus I menunjukkan bahwa 42,86% pada kategori cukup; kategori kurang sebesar 57,14%.Sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum semangat kerja guru di SDN 1 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo masih "kurang".

Siklus II, Berdasarkan data yang terkumpul diketahui skor terendah 106, skor tertinggi 140. Dari analisis data diketahui pula Mean Ideal (Mi)= 121; Standar Deviasi Ideal (SDi)= 5,6, sehingga kategori "rendah" untuk ubahan semangat kerja guru pada siklus II ini adalah di bawah 15 atau < 15, kategori " kurang" berada pada 16 hingga 120, Kategori "Cukup" diantara 121 sampai 137, dan kategori " tinggi" berada pada >137 atau di atas 137.

Persentase kecenderungan ubahan semangat kerja guru pada siklus II menunjukkan bahwa 28,57% pada kategori tinggi; 57,14% pada kategori cukup; dan kategori kurang sebesar 14,29%, sehingga dapat dikatakan secara umum semangat kerja guru SDN 1 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo adalah "cukup"

Siklus III, Atas dasar data yang terkumpul diperoleh skor terendah 126, skor tertinggi 172. Setelah dilakukan analisis data, maka diketahui pula bahwa Mi = 148; SDi = 7,3. Dengan demikian kategori "rendah" untuk ubahan semangat kerja guru di bawah 22 atau <22; kategori "Kurang" berada pada 23 sampai 147, kategori "Cukup" di antara 148 sampai 170, dan kategori "Tinggi" berada pada >171 atau di atas 171.

Persentase kecenderungan ubahan semangat kerja guru pada siklus III menunjukkan bahwa 57,14% pada kategori tinggi, 28,57% pada kategori cukup, dan kategori kurang sebesar 14,29%, sahingga dapat dikatakan bahwa semangat kerja guru SDN 1 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo adalah "Tinggi".

Pengujian Hipotesis Tindakan

Atas dasar hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa semangat kerja guru SDN 1 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dalam melaksanakan tugas dapat ditingkatkan melalui komunikasi administrasi.

Peranan komunikasi administrasi dalam meningkatkan semangat kerja guru dasar ini ditandai terjadinya peningkatan skor hasil angket berupa kenaikan nilai rerata (Mean), mulai siklus pertama sampai siklus ketiga atau putaran terakhir; yaitu : pada siklus I nilai rerata mencapai 107,6; siklus II nilai rerata mencapai 127,7 berarti terjadi peningkatan sebesar 20,1; siklus III yang merupakan siklus terakhir nilai rerata yang dicapai sebesar 160,6 di sini terjadi

peningkatan yang sangat berarti yakni 32,9. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor adanya peningkatan semangat kerja guru melalui komunikasi administrasi juga ditandai adanya peningkatan persentase kategori tinggi terhadap semangat kerja guru sekolah dasar dalam melaksanakan tugasnya, yaitu pada siklus I sebesar 0%, siklus II sebesar 28,57% dan akhirnya pada siklus III sebesar 57,14%.

Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan komunikasi administrasi dapat meningkatkan semangat kerja guru, karena komunikasi administrasi mampu memperjelas tugas guru dalam melaksanakan manajemen sekolah yang akan selalu dikembangkan guru dalam melaksanakan tugas profesinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan semangat kerja guru SDN 1 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo melalui supervisi komunikasi administrasi, Semester I tahun pelajaran 2018/2019 dan setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dapatlah diperoleh simpulan, sebagai berikut : Semangat kerja guru SDN 1 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo pada siklus I tampak kurang, pada siklus II berubah menjadi cukup. Pada siklus III mengalami peningkatan yang memuaskan menjadi kategori tinggi. Peningkatan semangat kerja guru SDN 1 Pandak Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo pada tiap siklus antara lain disebabkan adanya perbaikan dari siklus sebelumnya.

Saran

Berdasarkan simpulan, dapatlah disampaikan saran yang ditujukan kepada:

Peneliti : Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian lanjutan atau penelitian yang sejenis.

Kepala Sekolah : 1) Kepala sekolah hendaknya mampu menjadi pimpinan sekolah yang profesional dan melaksanakan komunikasi administrasi terhadap para guru yang menjadi binaannya; 2) Sebagai motivasi bagi guru untuk selalu melakukan penelitian tindakan; 3) Sebagai masukan bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan manajemen di sekolah yang dipimpinnya.

Bagi Guru : Guru disarankan untuk selalu meningkatkan kemampuan, kemauan, dan kepedulian terhadap pendidikan, dengan mempraktikkan komunikasi administrasi.

Bagi Peneliti Lanjutan : 1) Bagi peneliti lanjutan jika ingin mengadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini hendaknya mengembangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap peningkatan semangat kerja guru; 2) Jika mengadakan penelitian yang sejenis, diharapkan lebih memperhatikan karakteristik subyek penelitian, setting penelitian, mengingat penelitian tindakan sekolah hanya bersifat situasional.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Asyari.(1986). *Manajemen Produksi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Alek S. Nitisemito.(1982). *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Arikunto, Suharsini. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Moh.As'ad (1987). *Psikolagi Industri*. Jogyakarta: Liberty.

Riduwan. (2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sarwoto. (1983). *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

S.P.Siagian. (1983). *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.

Sukadi.DS. (1988). *Komunikasi Administrasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

The Liang Gie.(1987). *Administrasi Perkantoran Modern*. Jogyakarta : Nur Cahaya

Unong U. Effendi. (1985). *Administrasi Komunikasi Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Karya.